



Pengaruh partisipasi masyarakat terhadap penyaluran dana (landing) Bank Syariah

Asiroch Yulia Agustina¹, Khairunnisa², Khoyriyah³

^{1,2}Nahdlatul Ulama Indonesia

³Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia

¹Asirochyulia@unusia.ac.id, ²khairunnisa@unusia.ac.id, ³khoyriyahofficial@gmail.com

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 12 November 2022

Disetujui 20 Desember 2022

Diterbitkan 25 Januari 2023

Kata kunci:

Partisipasi masyarakat,
Penyaluran dana, Bank
syariah, Kabupaten
Bangkalan, Pemahaman
masyarakat

Keywords :

Community
participation, Fund
distribution, Islamic
bank, Bangkalan Regency,
Community understanding

ABSTRAK

Perkembangan bank syariah di Indonesia dinilai cukup signifikan namun belum diimbangi dengan pemanfaatan produk penyaluran dana (landing) dikarenakan kurangnya pemahaman masyarakat tentang penyaluran dana (landing) di bank syariah khususnya masyarakat kabupaten bangkalan. Sehingga tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pengetahuan, pendapatan dan persepsi terhadap penyaluran dana (landing) di bank syariah khusus nya masyarakat kabupaten bangkalan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif, artinya data yang dikumpulkan bersifat numerik atau berupa angka. Dengan jumlah responden sebanyak 100 orang, penduduk Kabupaten Bangkalan menjadi populasi yang digunakan dalam penelitian ini. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan secara signifikan mempengaruhi bagaimana uang didistribusikan di bank syariah; maka H1 diterima yang ditunjukkan dengan nilai T hitung melebihi Ttabel ($2,744 > 1,660$). H2 diterima karena pendapatan memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap bagaimana dana didistribusikan di bank syariah, yang ditunjukkan dengan nilai Thitung lebih tinggi dari Ttabel $4,733 > 1,660$. pendapatan juga berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran dana (landing) di bank syariah maka H2 diterima dibuktikan dengan nilai Thitung lebih besar dari Ttabel $4,733 > 1,660$. persepsi berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran dana (landing) di bank syariah maka H3 dibuktikan dengan nilai Thitung lebih besar dari Ttabel $3,924 > 1,660$.

ABSTRACT

The development of Islamic banks in Indonesia is seen as fairly substantial, but funding distribution goods have not kept pace (landing). Therefore, the objective of this study was to assess the impact of knowledge, income, and views on the distribution of funds in Islamic banks, particularly among the residents of Bangkalan Regency. This study employed a quantitative research method, which means that the data obtained is numerical or in numerical form. With a total of 100 respondents, the population of Bangkalan Regency serves as the sample population for this study. Consequently, H1 is accepted, as demonstrated by the fact that Tcount is more than T Table ($2,744 > 1,660$) H2 is acceptable because income has a substantial impact on the distribution of funds in Islamic institutions, as demonstrated by a T-count value greater than T-table ($4,733 > 1,660$). Also, income has a substantial effect on the distribution of money in Islamic institutions, therefore H2 is accepted, as shown by the fact that Tcount is bigger than Ttable ($4,733 > 1,660$). H3 is supported by the fact that Tcount is bigger than Ttable ($3.924 > 1.660$), indicating that perception has a considerable impact on the distribution of funds in Islamic institutions.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY NC (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Bank syariah telah berkembang sejak tahun 1991, ketika Bank Muamalat Indonesia didirikan sebagai satu-satunya bank umum dengan model bisnis bagi hasil. Namun, meski tidak disebutkan secara eksplisit, Indonesia telah memiliki bank syariah sejak disahkannya Undang-Undang Republik Indonesia No 7 tahun 1992 Tentang Perbankan. Undang-undang tahun 1998 yang dikenal dengan UU No. 10 secara khusus menyebutkan bahwa bank boleh menganut hukum syariah. Pengesahan UU No. 21 Tahun 2008 yang mengatur kepatuhan syariah, iklim usaha, kepercayaan investor, perlindungan konsumen perbankan syariah, dan stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan, terkadang memberikan industri perbankan syariah hukum yang lebih ekspansif. dasar. (RI, 2013)

Salah satu alat utama untuk pengembangan ekonomi masyarakat adalah perbankan syariah, terutama bagi mereka yang tinggal di Indonesia, di mana Muslim merupakan mayoritas penduduknya.

Bank syariah adalah tempat di mana uang pemerintah dikumpulkan dan kemudian dikirim kembali ke masyarakat dalam bentuk keuangan, pinjaman, atau hal lainnya; hal ini justru membantu masyarakat dalam mendongkrak status ekonomi masyarakat. Perbankan Islam sekarang berkembang sebagai jenis arena keuangan publik yang berbeda. Lembaga keuangan yang menjalankan operasional perbankan sesuai dengan prinsip syariah wajib menawarkan produk syariah, dan Otoritas Jasa Keuangan harus memenuhi persyaratan ini. (Iswanto, 2016)

Penyaluran dana produk (landing) di bank syariah niscaya mendorong keharmonisan dan keadilan sosial. Sebagai gambaran bagaimana penggunaan produk pembiayaan atau mudharabah (bagi hasil) dapat meningkatkan hubungan antara konsumen, bank syariah, dan pemilik perusahaan. Ini karena sistem mudharabah adil dan mendasarkan pembayaran pada keberhasilan perusahaan. Karena bank syariah menerapkan sistem yang sesuai dengan syariat Islam, yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits, dipastikan seluruh barang-barangnya bebas dari riba. (Hasanah, 2018)

Perkembangan produk perbankan syariah khususnya pada penyaluran dana (landing) di bank syariah dinilai kurang efektif karena kurang diimbangi dengan pengetahuan dan rasa partisipasi masyarakat tentang produk penyaluran dana (landing) di bank syariah. Hal ini disebabkan oleh persepsi atau pengetahuan yang ada masyarakat khususnya pada masyarakat kabupaten bangkalan tentang Bank Syariah masih menyamakan dengan Bank Konvensional, prinsip-prinsip Bank syariah dinilai belum memberikan rasa partisipasi kepada masyarakat sehingga rasa percaya yang ada dikalangan masyarakat masih meragukan produk Bank Syariah. (Herlina, 2021)

Masyarakat yang kurang memiliki pengetahuan dan persepsi tentunya akan mengurangi rasa partisipasi terhadap bank syariah, tentunya hal ini mengurangi minat untuk menggunakan jasa bank syariah karena masyarakat masih menganggap bahwa fasilitas penunjang yang diberikan oleh bank syariah masih kalah dengan fasilitas penunjang bank konvensional (Rachmadi Usman, 2022). Salah satunya terjadi di Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Bangkalan merupakan daerah yang memiliki mayoritas penduduk muslim dengan jumlah yang paling banyak dari jumlah agama lainnya tentu akan sangat berpengaruh terhadap keberadaan perbankan syariah di Kabupaten Bangkalan sendiri.

Masyarakat bangkalan dikenal dengan budaya patronisasi yaitu menjadikan ulama sebagai elit desa yang berpengaruh cukup signifikan terhadap kehidupan masyarakat sehari-hari. Ulama atau kyai dijadikan panutan dalam setiap tindakan yang meliputi 3 hal pendidikan, religuitas dan moralitas. Persepsi masyarakat madura sangat dipengaruhi dengan keberadaan ulama atau yang bisa disebut dengan kyai, jika pengetahuan yang dimiliki seorang ulama atau kyai tentang perbankan syariah ini bagus dan kyai tersebut mensosialisasikan kepada masyarakat kabupaten bangkalan tentu akan sangat berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat madura dalam menggunakan produk penyaluran dana (landing) perbankan syariah. Karena posisi kyai dipandangan masyarakat adalah seseorang yang berbuatan dan ucapannya masih dianggap sangat mengandung ilmu dan kebaikan sehingga ulama acap kali dijadikan acuan untuk mengambil keputusan. (Subakti et al., 2018)

Penduduk Kabupaten Bangkalan Tahun 2020 mencapai lebih dari 1 juta (1.080.937) jiwa. Data tersebut merupakan hasil sensus penduduk yang dilakukan BPS pada bulan September 2020, menurut data yang terkumpul masyarakat beragama islam menduduki posisi pertama dengan jumlah 1.079.424 dan sisanya sebanyak 1.513 beragama lain (Budi, 2018). Tentu hal ini sangat akan berdampak dengan jumlah calon nasabah perbankan syariah.

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Riani (2019), dengan judul “Pengaruh persepsi masyarakat tentang perbankan syariah terhadap minat memilih produk perbankan syariah (studi pada masyarakat kecamatan Kemiling Bandar Lampung)”. Dari hasil penelitian ini hal yang mempengaruhi persepsi masyarakat untuk menggunakan bank syariah adalah kurangnya promosi perbankan terhadap produk-produk bank syariah dikarenakan anggaran perbankan yang relatif kecil, dan juga dipengaruhi dengan kelengkapan perbankan syariah yang kurang mapan.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Karmila (2020), dengan judul “Pengaruh persepsi masyarakat ujung lero terhadap minat menabung di Bank Syariah Parepare”. Dari hasil penelitian ini tingkat pengetahuan masyarakat berpengaruh kepada persepsi masyarakat terhadap bank syariah. Salah satu faktor nya adalah pendidikan, dimana semakin rendah nya pendidikan masyarakat maka pengetahuan tentang bank akan semakin rendah dan tingkat minat untuk menggunakan bank syariah akan semakin kecil.

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Nurhidayah (2019), dari hasil penelitian ini bahwa pembiayaan mudharabah dalam perbankan syariah menjadi yang paling unggul, namun pergerakannya

kurang signifikan dikarenakan resiko yang paling besar ditanggung oleh bank. Sedangkan nasabah seringkali lalai dalam menggunakan pembiayaan tersebut dan cenderung menggunakan nya diluar dari kesepakatan awal antara perbankan syariah dan nasabah.

Kalaupun perbankan syariah sudah sangat maju, jelas dari pernyataan sebelumnya. Keseimbangan antara hal ini dan pemahaman serta pandangan masyarakat tentang bank syariah harus diperhatikan sehingga mereka memandang bank syariah dan konvensional sebagai sesuatu yang berbeda, menumbuhkan rasa keterlibatan masyarakat dalam bank syariah. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pengetahuan, pendapatan, dan persepsi terhadap penyaluran dana (*landing*) di bank syariah khususnya masyarakat kabupaten Bangkalan. Studi ini diharapkan dapat menjelaskan sejauh mana keterlibatan masyarakat dalam program penyaluran (pendaratan) keuangan Kabupaten Bangkalan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian saat ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif atau jenis penelitian survey yaitu penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai alat instrumen penelitian (Prasetyo, 2006). Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat kabupaten Bangkalan dengan jumlah 18 kecamatan. Teknik yang akan digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah dengan metode analisis kuantitatif dengan menggunakan program SPSS 21 antara lain.

Menurut Sugiyono (2019), penelitian dengan metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan atas filsafat positivisme, metode kuantitatif digunakan dalam penelitian dengan populasi atau sampel yang ditentukan, data dikumpulkan dengan memakai instrument penelitian, dilakukan analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik, bertujuan dalam melakukan pengujian dugaan yang sudah ditentukan.

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk menjawab pertanyaan dengan menggunakan rancangan yang terstruktur, sesuai dengan sistematika penelitian ilmiah. Data yang dikumpulkan bersifat kuantitatif atau dapat dikuantitatifkan dengan menghitung atau mengukur. Sehingga data kuantitatif lebih banyak berupa angka bukan kata-kata atau gambar. (Kurniawan & Zahra Puspitaningtyas, 2016)

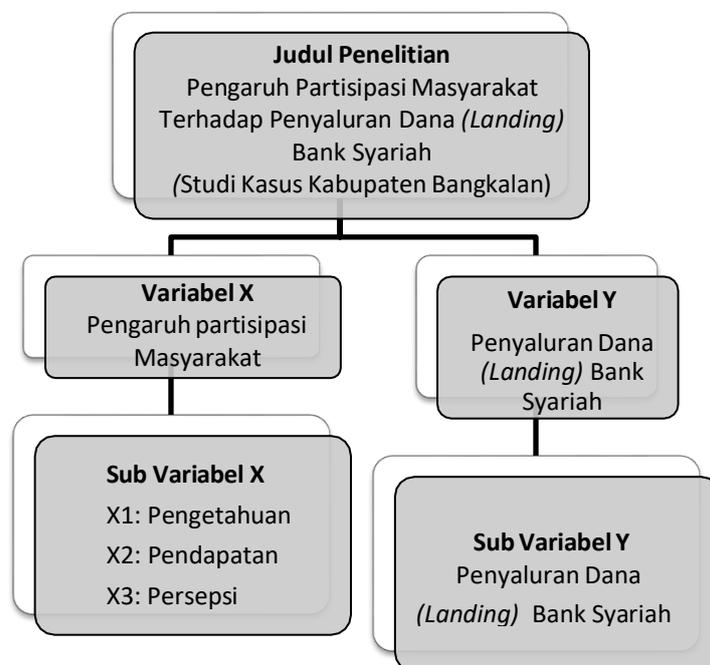


Diagram 1 Alur Penelitian

Diagram 1 diatas menunjukkan alur penelitian. Penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu X dan Y. Variabel X yaitu partisipasi masyarakat dan variabel Y adalah penyaluran dana Bank Syariah. Variabel X memiliki 3 sub variabel yaitu pengetahuan, pendapatan, dan persepsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tabel 1 Hasil Pengujian Normalitas

<i>Kolmogorov Sminov</i>	<i>Asymp.Sig</i>	Kriteria	Keterangan
0,842	0,477	> 0,05	Berdistribusi Normal

Sumber: Data Olahan, 2022.

Tabel 1 menunjukkan bahwa resultan Asymp. Nilai Sig adalah 0,477, yang merupakan Asymp. Nilai Sig sebesar 0,477 lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 2 Hasil Pengujian Multikolinieritas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
Pengatahuan	0,519	1.925	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Pendapatan	0,419	2.386	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Persepsi	0,597	1.676	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan temuan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa pengetahuan, kekayaan, dan persepsi tidak menunjukkan multikolinieritas karena nilai tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Variabel	Thitung	Sig	Keterangan
Pengetahuan	-1,843	0,068	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Pendapatan	2,239	0,072	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Persepsi	-2,492	0,410	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data Olahan, 2022.

Tabel 3 menunjukkan bahwa pengujian ini menggunakan metode uji Glejser, yang nilainya dapat ditentukan dengan melihat t sig. Jika nilai sig variabel pengetahuan, pendapatan, atau persepsi lebih dari 0,05, maka data tersebut tidak heteroskedastis.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 4 Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel	Koefisien B	Standar Error
Kostanta	0,430	1,429
Pendapatan	0,249	0,091
Pendapatan	0,470	0,099
Persepsi	0,310	0,079

Sumber: Olah Data, 2022.

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan koefisien B merupakan bentuk sebuah persamaan regresi yang dapat dihasilkan sebagai berikut:

$$Y = 0,430 + 0,249 X_1 + 0,470 X_2 + 0,310 X_3 + e \quad (1)$$

Dari penjelasan diatas maka dapat dijadikan acuan untuk diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Koefisien konstanta bernilai positif artinya bahwa partisipasi masyarakat dalam menggunakan penyaluran dana (*landing*) di bank syariah jika tidak adanya pengetahuan, pendapatan, dan persepsi yang ditimbulkan maka keinginan masyarakat untuk menggunakan produk penyaluran dana (*landing*) di bank syariah tetap meningkat.

2. Koefisien pengetahuan bernilai positif artinya setiap pengetahuan yang dimiliki masyarakat semakin meningkat, maka akan disertai dengan peningkatan masyarakat untuk menggunakan produk penyaluran dana (*landing*) di bank syariah. Sedangkan jika pengetahuan masyarakat terbatas maka akan menurunkan keinginan masyarakat untuk menggunakan penyaluran dana (*landing*) di bank syariah.
3. Koefisien pendapatan bernilai positif artinya setiap pendapatan yang dimiliki masyarakat semakin meningkat, maka akan disertai dengan peningkatan masyarakat untuk menggunakan produk penyaluran dana (*landing*) di bank syariah. Sedangkan jika pendapatan masyarakat menurun maka akan menurunkan keinginan masyarakat untuk menggunakan produk penyaluran dana (*landing*) di bank syariah.
4. Koefisien persepsi (budaya patron di kabupaten bangkalan) bernilai positif artinya setiap persepsi masyarakat semakin meningkat, maka akan disertai dengan peningkatan masyarakat untuk menggunakan produk penyaluran dana (*landing*) di bank syariah. Sedangkan jika persepsi masyarakat menurun maka akan menurunkan keinginan masyarakat untuk menggunakan produk penyaluran dana (*landing*) di bank syariah.

Penujian Signifikan (Uji t)

Tabel 5 Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	T _{hitung}	T _{tabel}	Keterangan
Pengetahuan	2,744	1,660	Signifikan
Pendapatan	4,733	1,660	Signifikan
Persepsi	3,924	1,660	Signifikan
R			0,821
R Square			0,674

Sumber: Olah Data, 2022.

Untuk memberikan interpretasi terhadap uji t dapat dijelaskan pada tabel 3.10 adalah:

H1: Pengetahuan berpengaruh terhadap penyaluran dana (*landing*) di bank syariah.

Nilai T_{hitung} yang dihasilkan pada variabel pengetahuan adalah 2,744 dan T_{tabel} 1,660 dengan hasil analisis ($2,744 > 0,05$) artinya H1 diterima maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap penyaluran dana (*landing*) bank syariah. Hasil ini sejalan dengan penelitian Karmila (2020) yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat berpengaruh kepada persepsi masyarakat terhadap bank syariah. Salah satu faktor nya adalah pendidikan, dimana semakin rendah nya pendidikan masyarakat maka pengetahuan tentang bank akan semakin rendah dan tingkat minat untuk menggunakan bank syariah akan semakin kecil.

H2: pendapatan masyarakat berpengaruh terhadap penyaluran dana (*landing*) di bank syariah

Nilai T_{hitung} yang dihasilkan pada variabel pendapatan adalah 4,733 dan T_{tabel} 1,660 dengan hasil analisis ($4,733 > 0,05$) artinya H2 diterima maka dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan berpengaruh signifikan terhadap penyaluran dana (*landing*) bank syariah. Hasil ini sejalan dengan penelitian Nurhidayah (2019) pendapatan bagi hasil pembiayaan mudharabah berpengaruh signifikan terhadap jumlah pembiayaan mudharabah, dengan tingkat signifikan sebesar 0,024. Pendapatan bagi hasil pembiayaan mudharabah memberikan pengaruh terhadap pembiayaan mudharabah sebesar 59,8% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti sebesar 40,2%. Dengan hasil uji hipotesis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor yang menjadi pertimbangan bank syariah dalam memberikan pembiayaan mudharabah adalah dengan melihat return (hasil usaha) dari pembiayaan mudharabah itu sendiri.

H3: Persepsi berpengaruh terhadap penyaluran dana (*landing*) di bank syariah

Nilai T_{hitung} yang dihasilkan pada variabel persepsi adalah 3,924 dan T_{tabel} 1,660 dengan hasil analisis ($3,924 > 0,05$) artinya H3 diterima maka dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi berpengaruh signifikan terhadap penyaluran dana (*landing*) bank syariah. Hasil ini sejalan dengan penelitian Riani (2019) yang menunjukkan bahwa hal yang mempengaruhi persepsi masyarakat untuk menggunakan bank syariah adalah kurangnya promosi perbankan terhadap produk-produk bank syariah dikarenakan

anggaran perbankan yang relatif kecil, dan juga dipengaruhi dengan kelengkapan perbankan syariah yang kurang mapan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6 Hasil Pengujian Validitas

Variabel	Indikator	Rhitung	Rtabel	Keterangan
pengetahuan	Item_1	0,555	0,195	Sesuai
	Item_2	0,666	0,195	Sesuai
	Item_3	0,542	0,195	Sesuai
	Item_4	0,656	0,195	Sesuai
	Item_5	0,672	0,195	Sesuai
	Item_6	0,738	0,195	Sesuai
	Item_7	0,712	0,195	Sesuai
Pendapatan	Item_8	0,747	0,195	Sesuai
	Item_9	0,636	0,195	Sesuai
	Item_10	0,720	0,195	Sesuai
Persepsi	Item_11	0,575	0,195	Sesuai
	Item_12	0,496	0,195	Sesuai
	Item_13	0,468	0,195	Sesuai
	Item_14	0,693	0,195	Sesuai
	Item_15	0,771	0,195	Sesuai
Penyaluran dana bank syariah (landing)	Item_16	0,731	0,195	Sesuai
	Item_17	0,782	0,195	Sesuai
	Item_18	0,756	0,195	Sesuai
	Item_19	0,816	0,195	Sesuai
	Item_20	0,759	0,195	Sesuai

Sumber: Data Olahan, 2022.

Berdasarkan tabel 6 di atas terlihat bahwa materi pembelajaran terdiri dari 4 variabel. Dari keempat variabel yang dianalisis, total pertanyaan ada 5 pertanyaan. Data yang dikumpulkan di lapangan dianggap asli karena setiap item pada setiap variabel independen atau dependen memiliki nilai Rhitung lebih besar dari Rtabel.

Tabel 7 Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	<i>Cronba's Alpha</i>	Role of thumb	Keterangan
Pengetahuan	0,756	0,6	Teruji
Pendapatan	0,756	0,6	Teruji
Persepsi	0,752	0,6	Teruji
Penyaluran dana (landing) bank syariah.	0,752	0,6	Teruji

Sumber: Olah Data, 2022.

Berdasarkan tabel 7 diatas menunjukkan bahwa pada pengujian ini dilakukan secara variabel bukan secara item pertanyaan pada setiap variabel yang dapat dilihat hasilnya adalah nilai *Cronba's Alpha* lebih besar dari pada 0,6 maka dikatakan reliabel.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa partisipasi masyarakat terhadap penyaluran dana (landing) bank umum syariah di kabupaten bangkalan memiliki pengaruh yang baik dan substansial. Berdasarkan temuan pengujian pertama (H1), diketahui bahwa nilai t estimasi lebih besar dari nilai Ttabel yaitu Thitung 2,744 > 1,660, dengan menggunakan analisis regresi linear berganda parsial (uji t). Variabel pengetahuan masyarakat berpengaruh besar terhadap penggunaan produk penyaluran dana (landing) di bank syariah, mendukung klaim bahwa H1 diterima.

Hasil pengujian kedua (H2) menunjukkan bahwa nilai t estimasi, Thitung 4,733 > 1,660 lebih besar dari nilai Ttabel. Analisis regresi linier berganda parsial digunakan untuk ini (uji t). Penggunaan produk penyaluran pembiayaan (landing) pada bank syariah di Kabupaten Bangkalan sangat dipengaruhi oleh variabel pendapatan masyarakat, hal ini menunjukkan bahwa H2 diterima. Berdasarkan hasil pengujian ketiga diketahui bahwa nilai t prediksi lebih besar dari nilai T tabel dengan menggunakan analisis regresi linier berganda parsial (uji t), khususnya Thitung 3,924 > 1,660. (H3). Penggunaan pembiayaan distribusi barang sangat dipengaruhi oleh variabel persepsi yang menguatkan pernyataan bahwa H3 akurat untuk Kabupaten Bangkalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Budi, V. (2018). *Sebanyak 97% Penduduk Jawa Timur Beragama Islam Pada Juni 2021*. Katadata.Co.Id. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/09/18/sebanyak-97-penduduk-jawa-timur-beragama-islam-pada-juni-2021>
- Hasanah, U. (2018). Bay'Al-Salam dan Bay'Al-Istisna'(Kajian Terhadap Produk Perekonomian Islam). *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 10(1), 162–173.
- Herlina, L. (2021). Fungsi Bank Sebagai Lembaga Intermediasi Di Masa Pandemic Covid 19: Analisis Komparatif. *Jurnal Indonesia Membangun*, 20(01), 28–42.
- Iswanto, B. (2016). Peran Bank Indonesia, Dewan Syariah Nasional, Badan Wakaf Indonesia dan Baznas dalam Pengembangan Produk Hukum Ekonomi Islam di Indonesia. *Iqtishadia: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam STAIN Kudus*, 9(2), 421–439.
- Karmila, K. (2020). *Pengaruh Persepsi Masyarakat Ujung Lero Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah Parepare*. IAIN Parepare.
- Kurniawan, A. W., & Zahra Puspitaningtyas. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Nurhidayah. (2019). *Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Terhadap Kebijakan Bank Syariah Dalam Memberikan Pembiayaan Mudharabah (Studi Kasus Pada Pt Bank Bni Syariah Kcp Masamba)*. Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- Prasetyo, B. L. M. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Raja Grafindo Persada.
- Rachmadi Usman, S. H. (2022). *Aspek hukum perbankan syariah di Indonesia*. Sinar Grafika.
- RI, K. A. (2013). *Buku Saku Perbankan Syariah*. Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Riani, F. S. (2019). *Pengaruh Persepsi Masyarakat Tentang Perbankan Syariah Terhadap Minat Memilih Produk Bank Syariah (Studi Pada Masyarakat Kecamatan Kemiling Bandar Lampung)*. UIN Raden Intan Lampung.
- Subakti, A. G., Tenironama, D., & Yuniarso, A. (2018). Analisis Persepsi Konsumen. *THE Journal: Tourism and Hospitality Essentials Journal*, 8(1), 31–38.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Undang-undang Republik Indonesia No 7 Tentang Perbankan, Pub. L. No. 7 (1992).